

PENGARUH NILAI TUKAR, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), DAN PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

***Dessy Triaz Wulandari, Aris Soelistyo, Hendra Kusuma**

^a Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: dtriaz98@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 2 July 2020

Revised 15 July 2020

Accepted 5 August 2020

Available online 15 August

Keyword: *Exchange Rates; Domestic Investment; Education Sector Government Expenditures; and Economic Growth; Multiple Linear Regression.*

JEL Classification

D51; E2; H75; O4

Abstrak

Economic growth is a matter of the economy in the long term and influenced by various factors in carrying out economic development. This study aimed to analyze the exchange rate, domestic investment, and government spending in the education sector on economic growth in Indonesia. The analytical method used in this research was the Multiple Linear Regression technique. For the purpose of analysis used secondary data from the 1999-2018 time series are used, namely Indonesian GDP data, exchange rate data, the value of domestic investment realization, and education sector government expenditure data. The data source of this research came from the official website of the Indonesian Statistics Agency, and sources from the research journal. The results showed the variables of exchange rates, domestic investment, and government spending in the education sector simultaneously and partially had a positive and significant impact on economic growth in Indonesia by the coefficient value of 0.0068, 0.0068 and 0.0000.

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara berkembang, sebagai negara berkembang terdapat suatu permasalahan dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu hal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator yang menjadi tolak ukur untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor pembangunan ekonomi dalam pemerataan pendapatan pada kualitas keberhasilan pembangunan suatu negara. Dalam indikator yang penting agar mengetahui suatu keadaan dalam ekonomi disetiap negara pada periode yang tertentu ialah produk domestik bruto. Pada pengertian Badan Pusat Statistik, PDB ialah suatu jumlah pada nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit pada usaha disuatu negara, atau suatu jumlah pada nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada akhir dari semua unit dalam ekonomi. Suatu perekonomian Indonesia, terjadinya peningkatan pada dalam tiap tahunnya serta pada laju dipertumbuhan ekonomi juga mengalami fluktuatif. Hal ini menggambarkan bahwa ekspansi pada PDB (Produk Domestik Bruto) yang berpotensi pada output nasional untuk menentukan tingkat standar hidup pada negara agar pertumbuhan ekonomi mengalami tingkat yang stabil untuk menjadi negara yang sejahtera.

Indonesia sebagai negara berkembang sudah berhasil dalam menunjukkan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Dalam keberhasilan laju pada pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kestabilan fluktuasi nilai tukar kurs mata uang yang merupakan salah satu variabel penting yang menentukan besar kecilnya ekspor neto serta investasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perubahan naik turunnya kurs menjadi penting untuk diperhatikan sebagai

salah satu strategi menarik pemasukan modal asing dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional. Kemudian pentingnya juga kegiatan investasi dalam negeri atau Penanaman Modal Dalam negeri (PMDN) untuk mendapatkan keuntungan dalam melakukan usaha di Negara Indonesia sebagai keberhasilan dalam pembangunan ekonomi, dan juga dipengaruhi oleh peran pemerintah dalam menstabilkan anggaran belanja pada pengeluaran pemerintah sektor pendidikan untuk peningkatan pendidikan di Negara Indonesia yang semakin berkualitas.

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya seperti penelitian dari Fauziah Dewi Umami, (2016) berjudul “Pengaruh Ekspor Neto, FDI, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005-2014”. Metode yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini secara simultan variabel Ekspor Neto, dan Nilai Tukar menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan untuk variabel FDI tidak positif signifikan. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan dan periode, pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan variabel Nilai Tukar, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan menggunakan 20 tahun (1999-2018) periode. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Ekspor Neto, FDI, dan Nilai Tukar dan menggunakan 10 tahun (2005-2014) periode.

Eka Putra (2016) “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1985-2014”. Metode yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini secara simultan variabel Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan dan periode, pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan variabel Nilai Tukar, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan menggunakan 20 tahun (1999-2018) periode. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor dan menggunakan 30 tahun (1985-2014) periode.

Eddy Wibowo Candra (2012) “Analisis Peranan Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Penganaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2010”. Metode yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini secara simultan variabel Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Penganaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan, lokasi dan periode. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan variabel Nilai Tukar, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dengan lokasi di Indonesia dan menggunakan 20 tahun (1999-2018) periode, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Penganaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan lokasi di Jawa Timur dan menggunakan 10 tahun (2001-2010) periode.

Reza Lilatul Rizky, Grivia Agustin, Imam Mukhlis (2016) “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia”. Metode yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini secara simultan variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Modal menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Perbedaan

penelitian ini dan penelitian terdahulu letak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan variabel Nilai Tukar, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Belanja Modal.

Merlin Anggraeni (2017) “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1970-2015”. Metode yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini secara simultan variabel Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Pertanian menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu letak pada variabel yang digunakan dan periode. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan variabel Nilai Tukar, PMDN, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan menggunakan 20 tahun (1999-2018) periode, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Pertanian dan menggunakan 46 tahun (1970-2015) periode.

Kesenjangan (*gap analysis*) dan Keterbaharuan Penelitian

Adapun relevansi dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel dependen yang digunakan sama yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Beberapa variabel independen juga ada yang sama yaitu nilai tukar kurs, penanaman modal dalam negeri dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, karena obyek dan tahun penelitian berbeda.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada pengaruh Nilai Tukar, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia era tahun 1999-2018.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini bersifat data sekunder. Dalam penelitian ini agar data diperoleh relevan maka terlihat dalam pengambilan data dengan Teknik Dokumentasi. Dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini karena data yang diambil oleh penelitian tidak diambil dari sumber utama, namun dari buku, laporan tahunan, selain itu dari jurnal dan media lainnya. Dokumentasi ini diambil melalui sumber resmi yang telah tertera di dalam Statistik Indonesia.

Teknik Analisis Data

Persamaan regresi digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel. Teknik analisis data yang digunakan ialah kuantitatif sebagai analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh secara kuantitatif dari variabel independen atau variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertumbuhan ekonomi atau PDB (Y) sebagai variabel dependen dan nilai tukar kurs (X_1), penanaman modal dalam negeri (X_2), dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3) sebagai variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3$$

Dimana: Y = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Intercept

- X₁ = Nilai Tukar
- X₂ = Penanaman Modal Dalam Negeri
- X₃ = Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan dari salah satu pembangunan ekonomi. Sebab, pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah indikator untuk keberhasilan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah. Keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh stabilitas pada nilai tukar, karena jika perubahan nilai tukar tidak stabil akan mengganggu kestabilan dalam perdagangan internasional serta nilai produksi dan stabilitas pada harga domestik melalui barang-barang ekspor dan impor mengalami penurunan yang akan menjadi krisis ekonomi. Maka harus ada aspek penting yaitu keterbukaan ekonomi yang semakin terbuka untuk kestabilan dalam peningkatan transaksi perdagangan, aliran arus dana antar negara atau dana luar negeri yang akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar, suku bunga dan nilai tukar pada perekonomian.

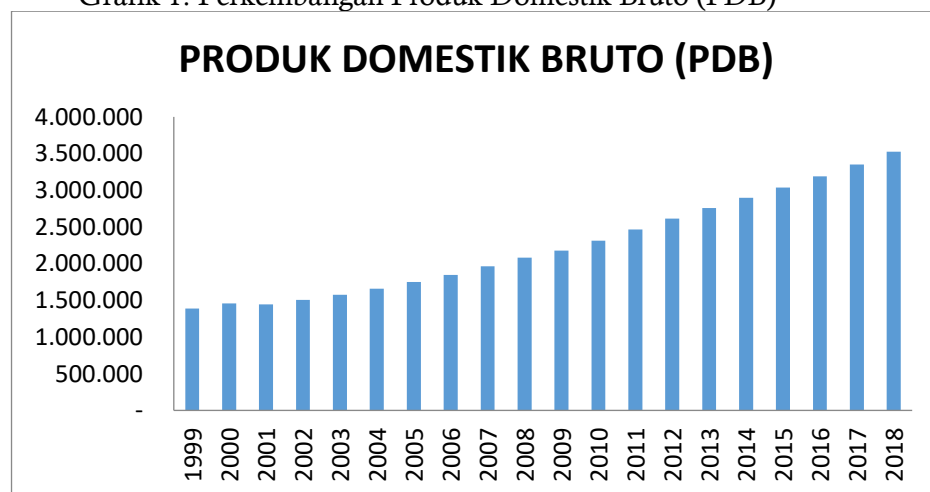
Sebaliknya, penanaman modal dalam negeri (PMDN) juga mampu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dikarenakan aturan berinventasi di Indonesia dinilai begitu sulit bagi pihak asing, sebab memperkuat dugaan bahwa dalam investasi mempunyai pengembalian besar yang mengutamakan untuk diolah oleh penduduk domestik.

Keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi perlu juga dalam menstabilkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, untuk menstabilkan dengan cara mengalokasikan anggaran belanja terhadap pengeluaran pemerintah sektor pendidikan yang mempunyai pengaruh besar yaitu akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan suatu pilar yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka pemerintah sebagai fasilitator berperan dalam meningkatkan produktivitas sumberdaya manusia melalui pengeluaran pemerintah sektor pendidikan.

Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia

Produk Domestik Bruto merupakan nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara dalam satu tahun. Adapun perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia dibawah ini:

Grafik 1. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB)



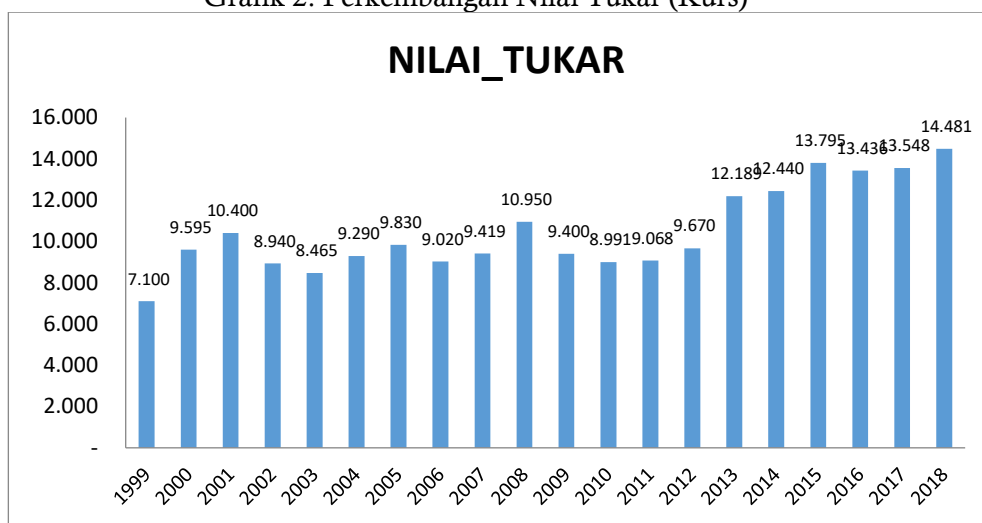
Berdasarkan grafik 1, dapat dilihat nilai PDB terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 1999 sebesar 1.388.091 meningkat menjadi 2.178.850 pada tahun 2009. Tahun berikutnya terjadi peningkatan cukup banyak

pada tahun 2010 sebesar 2.314.459 naik menjadi 3.526.415 pada 2018. Hal tersebut karena pada tahun 1999 sampai 2009 menggunakan PDB harga konstan tahun dasar 2000, berikutnya dari tahun 2010 sampai 2-18 menggunakan PDB harga konstan tahun dasar 2010.

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa adanya suatu tren yang positif atau terjadi peningkatan dari tahun ke tahun karena Indonesia menjadi rumah halaman bagi populasi PDB serta daya beli yang meningkat tajam sepanjang tahun 2000-an. Hal tersebut juga disebabkan karena era boom komoditas untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Era boom komoditas tersebut selain itu juga membantu populasi di Indonesia menjadi kekuatan konsumen yang bertambah banyak dalam kelas menengah. Dengan demikian bagi perekonomian di Indonesia cukup tinggi saat pada situasi masa global.

Perkembangan Variabel Nilai Tukar Kurs

Grafik 2. Perkembangan Nilai Tukar (Kurs)



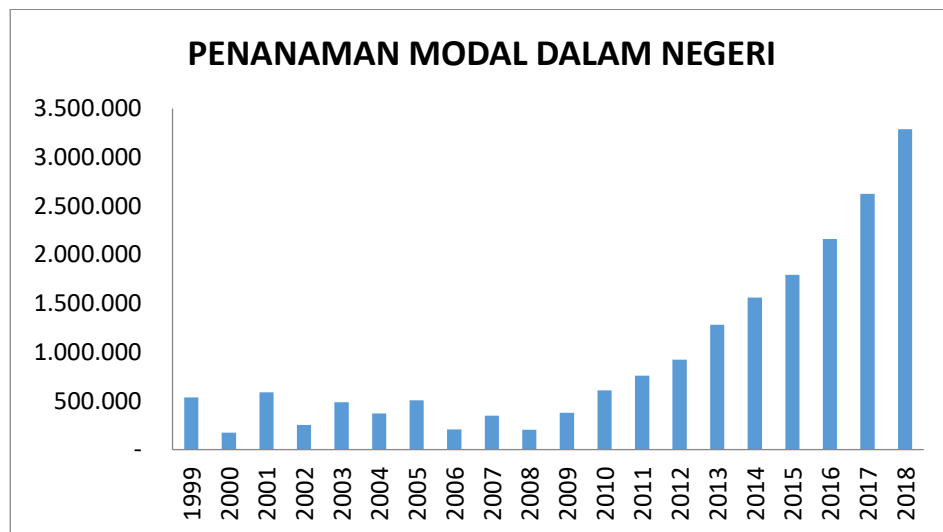
Berdasarkan grafik 2, nilai tukar kurs mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 1999 sampai tahun 2018. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai tukar kurs dari tahun 1999 sebesar 7.100 sampai tahun 2011 menjadi 9.068 mengalami fluktuasi. Selanjutnya pada tahun 2012 sampai tahun 2018 nilai tukar mengalami peningkatan, yaitu dari 9.678 di tahun 2012 naik menjadi 14.481 di tahun 2018.

Dengan adanya kenaikan dan penurunan dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar kurs terhadap dollar Amerika dari tahun 1999 sampai tahun 2018, hal tersebut disebabkan karena berbagai faktor yaitu seperti perubahan dari cita rasa pada masyarakat, perubahan atas harga barang pada ekspor dan impor, perubahan kenaikan pada harga umum atau inflasi, perubahan pada tingkat suku bunga dan pengembalian pada tingkat inflasi serta pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu untuk menstabilkan nilai tukar harus melihat dari tingkat penawaran, karena akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi untuk menjaga angka pada nilai tukar terhadap dollar Amerika.

Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PMDN merupakan suatu kegiatan dalam menanam modal untuk kegiatan usaha di wilayah Negara Indonesia yang menggunakan modal dalam negeri. Penanaman Dalam Negeri juga merupakan langkah awal dalam melakukan pembangunan ekonomi dan peran sebagai alternatif dalam sumber dana untuk negeri yang berguna untuk pembiayaan dalam pembangunan. Berikut perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia:

Grafik 3. Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)



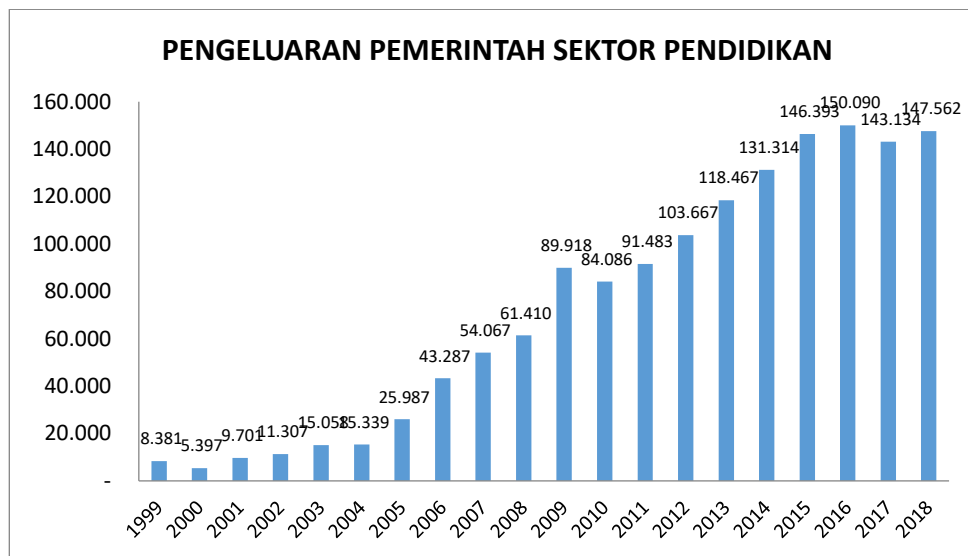
Berdasarkan grafik diatas, perkembangan PMDN di Indonesia tahun 1999 sampai 2018 mengalami peningkatan. Namun terjadi penurunan pada tahun 2000 sebesar 174.965 dan pada tahun 2006 sebesar 253.076 , hal tersebut dikarenakan masalah tingginya resiko investasi yang buruk dalam daya saing perekonomian seperti adanya masalah perburuhan, implementasi dalam otonomi daerah yang berkaitan dengan investasi, tidak adanya kepastian hukum serta kondisi dalam keamanan di Indonesia. Selain itu, terjadi pemasalahan pada tahun 2008 terjadi penurunan yang sangat drastis sebesar 203.634, permasalahan tersebut disebabkan adanya krisis ekonomi di Amerika yang berdampak pada berkurangnya minat para investor dalam negeri.

Pada perkembangan selanjutnya, mengalami perbaikan perekonomian dari tahun 2009 sebesar 377.999 sampai terjadi naik menjadi 3.286.049 pada tahun 2018. Perkembangan tersebut adanya kebijakan pemerintah yang menyebabkan investasi di Indonesia meningkat. Kebijakan pemerintah tersebut diantaranya seperti adanya kebijakan subsidi dalam suku bunga melalui penyaluran dari berbagai skim kredit likuiditas, kemudian dilepaskannya pada pagu kredit dalam perbankan, dan deregulasi dalam pasar modal. Sejak adanya kebijakan tersebut, sumber-sumber untuk pembiayaan dalam investasi menjadi lebih beragam. Hal tersebut agar tidak terfokus dalam melakukan pinjaman utang pada luar negeri.

Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Sektor pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental bagi sebuah negara. Pendidikan menjadi faktor penentu kualitas sumber daya manusia yang kemudian akan memberikan kontribusi bagi pembangunan negara. Langkah yang dilakukan pemerintah untuk membangun sektor pendidikan dapat terlihat dari pengeluaran pemerintah untuk pendidikan. Berikut bisa dilihat dari grafik perkembangan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dibawah ini:

Grafik 4. Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan



Berdasarkan grafik diatas, sejak tahun 1999 sampai tahun 2018 mengalami perubahan yang tren. Perubahan tersebut dari tahun 1999 sebesar 8.381 naik menjadi 89.918 pada tahun 2009. Namun sedikit terjadi penurunan menjadi 84.086.000.000.000 pada tahun 2010, lalu kembali mengalami kenaikan menjadi 91.483 pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 sebesar 147.562. Terjadinya kenaikan dan penurunan tersebut disebabkan oleh faktor pada fungsi pendidikan tidak hanya diaplikasikan dipusat, namun diaplikasikan kepada setiap masing-masing daerah juga. Sehingga anggaran pendidikan dimasukkan dalam anggaran daerah seperti utamanya daerah pedesaan yang kurang memadai. Maka, sedikit mengalami sedikit krisis yang menjadikan suatu kebutuhan dasar masyarakat terus meningkat, namun meskipun mengalami hal tersebut pemerintah tetap wajib dalam menjadikan berbagai macam pelayanan untuk kebutuhan yang utama dalam pendidikan.

Terjadinya perkembangan dari tahun ke tahun berikutnya yang cukup baik. Hal tersebut disebabkan setelah pada tahun 2003 pemerintah meningkatkan pengeluaran pemerintah terkait dalam pelaksanaan otonomi daerah. Saat itu, pada tahun tahun 2003 pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait anggaran pendidikan dalam angka 20% dari APBN seperti yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003. Maka dalam anggaran pendidikan sebagai pemerintah harus tepat dalam melakukan realisasi anggaran agar terus meningkat dari tahun berikutnya.

Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data yang ada dan di olah menggunakan Eviews 9, dapat diperoleh persamaan dari pengaruh variabel nilai tukar kurs (X_1), penanaman modal dalam negeri (X_2), pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada Tahun 1999-2018 (Y) sebagai berikut :

$$Y=8.630707+ 0.319586\log X_1+0.080318 \log X_2+0.178855 \log X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Y = Variabel terikat yang mempunyai nilai dari variabel bebas. Pada penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat yang mempunyai nilai dari variabel bebas nilai tukar kurs (X_1), PMDN (X_2), dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3).

β = Nilai konstanta dari variabel pertumbuhan ekonomi dengan variabel bebas nilai tukar (X_1), PMDN (X_2), dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3), maka nilai tersebut sebesar 8.630707.

X_1 = Nilai koefisien nilai tukar kurs (X_1) sebesar 0.319586%, angka koefisien tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% variabel nilai tukar kurs (X_1), akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.319880% dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

X_2 = Nilai koefisien PMDN (X_2) sebesar 0.080318%, angka koefisien tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% variabel PMDN (X_2), akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.080318% dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

X_3 = Nilai koefisien pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3) sebesar 0.178855%, angka koefisien tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3) akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0.178855 % dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui pada variabel dependen dan independen yang terkait dengan distribusi normal atau tidak. Cara untuk menyimpulkana dengan melihat dari nilai Jarque-Bera (JB). Jika nilai dari Jarque-Bera hitung memiliki nilai yang lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan bahwa pada residual terdistribusi normal. Sedangkan jika Jarque-Bera lebih kecil dari 0.05 dapat disimpulkan sebaliknya, yaitu pada residual tidak memiliki cukup dalam bukti untuk dinyatakan terdistribusi normal.

Pada penelitian ini, nilai Jarque-Bera hitung yang dihasilkan adalah 0.967421, yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa pada residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Salah satu cara mendeteksi suatu penelitian terdapat adanya multikolinearitas atau tidak adalah menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Sebagai acuannya adalah *Varians Inflation Factors* (VIF) tidak boleh lebih besar dari 10, karena jika lebih besar dari 10 artinya terdapat adanya multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	R-Square	VIF
Y(PDB)	0,572584	0
X_1 (Nilai Tukar)	0,010584	2,537376
X_2 (PMDN)	0,000512	2,2600484
X_3 (Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan)	0,000258	3,123979

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan diatas, dapat diperoleh hasil perhitungan *Variance Inflation Factors* (VIF) yang semuanya tidak memilki angka lebih besar dari angka 10. Maka, model regresi tersebut sudah memenuhi dalam asumsi non multikolinearitas atau dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas dalam data pengamatan ini.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisias digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat varians gangguan dari model regresi yang bersifat tidak konstan. Untuk mendeteksinya

penelitian ini menggunakan Uji *White Heteroskedastisitas*. Berdasarkan hasil olahan menggunakan Uji *White Heteroskedastisitas*, didapatkan nilai Probabilitas Chi-Square hitung sebesar 0.0241, dimana tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya jika nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya. Jika nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya masalah heteroskedastisitas, sehingga membutuhkan penanganan. Berdasarkan hasil Uji *White Heteroskedastisitas* ini, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam periode saat ini bergantung pada periode sebelumnya. Dalam mendeteksinya digunakan uji *LM Breusch-Godfrey*. Apabila dalam hasil uji tersebut terdapat nilai probabilitas Chi-Square hitung diatas 0.05, maka artinya tidak terdeteksi adanya autokorelasi. Namun juga sebaliknya, apabila nilai probabilitas Chi-Square yang dihasilkan dibawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya autokorelasi, sehingga diperlukan penanganan. Pada penelitian ini didapatkan hasil uji dengan nilai probabilitas Chi-Square pada lag 2 sebesar 0.3989. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai probabilitas (F-Statistik) hitung sebesar 0.000000. nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 dari tingkat signifikan, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan variabel Nilai Tukar Kurs (X_1), PMDN (X_2), dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X_3) mampu mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi(Y).

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan output analisis yang dihasilkan dari Variabel nilai tukar Kurs (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0068, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($X_1 = 0.0000 < 0.05$) sehingga dapat dinyatakan untuk menolak H_0 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa besarnya variabel nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Variabel PMDN (X_2) memiliki nilai probabilitas (t-statistik) hitung sebesar 0.0027, nilai tersebut juga dibawah dari nilai 0.05 ($X_2 = 0.0088 < 0.05$) sehingga dapat dinyatakan untuk menolak H_0 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan (X_3) memiliki nilai probabilitas (t-statistik) hitung sebesar 0.0000, nilai tersebut kurang dari nilai 0.05 ($X_3 = 0.0001 < 0.05$) sehingga dinyatakan untuk menolak H_0 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Uji R-Square

Nilai Koefisien R-Square dari hasil regresi adalah 0.973935 atau 97,39 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Kurs (X_1), PMDN (X_2), dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan (X_3) mampu menjelaskan variabel terhadap pertumbuhan ekonomi 97,39 %, sedangkan sisanya 2,61 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi penelitian ini.

Pengaruh nilai tukar kurs terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji t) yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena nilai tukar terdepresiasi dalam kinerja ekonomi lokal yang akan membuat lebih meningkat. Dengan seperti itu semakin meningkat pada nilai tukar maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat pula. Nilai tukar kurs ini dipakai penduduk seluruh dunia sebagai suatu alat pembayaran saat dalam melakukan proses transaksi perdagangan internasional serta nilai tukar kurs dalam kaitan dengan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh terhadap perekonomian terbuka.

Hasil dari penelitian ini merupakan sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Bambang Ismanto, Lelahester Rina, Mita Ayu Kristini yaitu nilai tukar kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena adanya penambahan investasi yang akan meningkat dalam perekonomian. Kemudian nantinya akan meningkatkan suatu produksi barang dan jasa pada masa yang mendatang. Maka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan hal yang penting dalam pembangunan ekonomi yang dialokasikan masuk pada proyek pembangunan, yang artinya akan menambah kapital dalam perekonomian. Selanjutnya tambahan dari kapital tersebut, akan berpengaruh pada peningkatan taraf hidup untuk masyarakat sehingga membuat pertumbuhan ekonomi meningkat.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tio Adianto (2011), bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan apabila pengeluaran pemerintah sektor pendidikan meningkat, maka akan berpengaruh dalam peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Dengan seperti itu menunjukkan bahwa dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, bahwa dalam peran aktif suatu kebijakan publik untuk meningkatkan pembangunan ekonomi melalui suatu investasi yang langsung maupun tidak langsung.

Dalam pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ini merupakan suatu investasi tidak langsung yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan modal untuk manusia. Bahwa dilihat dari ekonomi terdahulu menekankan pentingnya modal manusia untuk melakukan produksi. Selain itu dalam pengetahuan dan keterampilan pada teknologi yaitu merupakan peralatan immaterial yang merupakan keduanya modal fisik pada manusia yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Maka semakin besar dalam pengeluaran pemerintah sektor pendidikan akan meningkatkan modal manusia yang nantinya bisa meningkatkan suatu produktivitas, sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami peningkatan pula. Pengaruh pada pengeluaran sektor pendidikan memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan dua sektor yang lainnya yaitu dengan adanya amanat yang ada pada UUD 1945 pasal 31 ayat 4 yang menetapkan bahwa alokasi anggaran pada pendidikan sebesar 20% dari APBN Indonesia.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Merlin Anggraeni, bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, terkait pada nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebab nilai tukar kurs semakin meningkat atau terjadi depresiasi yang dapat mendorong peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian pada PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebab tetap memperkuat dan menstabilkan dalam proses kegiatan investasi, dan pada pengeluaran pemerintah sektor pendidikan juga berpengaruh positif signifikan, sebab semakin stabil tingkat produktivitas dalam anggaran belanja pemerintah yang akan menjadikan tingkat pendidikan semakin berkualitas terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, D., Putra, A., Mukhlis, I., Utomo, S. H., Universitas, I. E., & Malang, N. (2017). *Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment , Nilai Tukar , Dan Government Expenditure Terhadap Pertumbuhan*. 1997, 294–303.

Anggraeni Merlin. (2015). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1970-2015 Healty and Agriculture on Economic Growth Perkembangan PDB Indonesia Tahun 1995-2015 Sumber : Worldbank*. 3, 499–509.

Candra, E. W. (2012). Analisis peranan pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri (pmdn) terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi jawa timur tahun 2001-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 1(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/147>

Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si. Dr. Hj. Sitti Hasbiah, M. S., & Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd., Syamsu Alam, S.Si., M. S. (2017). *MODEL KEBIJAKAN BELANJA PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN EKONOMI* (M. Natsir (ed.)). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Rumah Buku Carabaca Makassar.

Fithri, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 129. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5360>

Fithriyah, Z., & Malik, N. (2016). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 210. <https://doi.org/10.22219/jep.v8i1.3596>

Fitriani, N., Militina, T., & Effendi, A. S. (2012). Pengaruh Faktor Demografi Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.22219/jep.v10i1.3715>

Jazuli Rahman, A., & Soelistyo, A. (2013). PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROPINSI BANTEN TAHUN 2010-2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Julfiansyah, D. (2013). Pengaruh Investasi PMA / PMDN Dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Pendapatan Asli Daerah

Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 227.
<https://doi.org/10.22219/jep.v11i2.3742>

Mustika, C., Umiyati, E., & Achmad, E. (2015). Analisis Pengaruh Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(2), 292–302.

Penggunaan, E., Produksi, F., Cabai, U., Sumowono, K., & Semarang, K. (2013). *Economics Development Analysis Journal*. 2(4), 446–455.

Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p009>

Syarifuddin, Benyamin, I. M., Paddu, H., & Yusri Zamhuri, M. (2019). The Influence of Government Spending on Increasing Regional Competitiveness through Infrastructure , Economic Growth , and the Quality of Human Resources after the Implementation Regional Autonomy in Indonesia. *International Journal of Science and Research*, 8(7), 148–156.

Syarifuddin, Ferry. (2016). *Konsep, Dinamika dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*. Jakarta: BI Institute, (Seri Kebanksentralan; 24) Bibliografi: hlm. 90.

Syamsuyar, H. (2017). Dampak Sistem Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Agustus*, 2(3), 414–422.

Tamura, H. (2008). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>